BAB III

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KERUKUNAN ANTAR UMMAT BERAGAMA

A. Klasifikasi Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Kerukunan Antar Ummat Beragama

Kebanyakan kitab-kitab tafsir al-Qur'an yang lengkap di susun menurut tertib surat-suratnya yang terdapat pada mushaf, artinya pengarang memulai karangannya menafsirkan al-Fatihah kemudia surat al-Baqarah dan seterusnya sampai surat yang terakhir (surat al-Nas), misalnya tafsir al-Thabari, tafsir al-Maraghi dan sebagainya.[1]

Penulis di dalam mengklasifikasikan ayat-ayat al-Qur'an tentang "Kerukunan Antar Ummat Beragama", mengguna - kan tafsir surat-surat al-Qur'an yang di susun menurut ter tib turunnya, dan diantaranya:

a. Al-Baqarah (2): 256:

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ
وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ
وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ البقرة ٢٥٦

Artinya:

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan

---

[1] Masjfuk Zuhdi, Pengantar Ulum al-Qur'an, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, h., 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".[2]

Mengenai munasabah atau relevansi atau hubungan antara suatu ayat atau surat dengan ayat atau surat yang lain, tidaklah kalah pentingnya dengan mengetahui asbab nuzl ayat. Sebab mengetahui adanya hubungan antara ayat-ayat dan surat-surat itu dapat pula membantu seseorang di dalam memahami (dengan tepat) ayat-ayat dan surat-surat yang bersangkutan.[3]

Di dalam al-Baqarah (2): 256, munasabah ayat sebelumnya (2): 255 tidak ada dan munasabah ayat sesudahnya (2): 257 ada, sebab pada awal ayat tersebut di atas (2): 257 sampai dengan "Ilannur", ditujukan kepada mereka yang beriman kepada Isa, dan setelah Nabi saw. di utus merekapun iman kepadanya.

Pengertian daripada asbab nuzul ayat, yaitu:

مَانُزِلَتِ الْاٰيَةُ اَوِالْاٰيَاتُ بِسَبَبِهٖ مُتَضَمِّنَةً لَهُ اَوْ مُجِيْبَةً عَنْهُ اَوْ مُبَيِّنَةً لِحُكْمِهٖ زَمَنَ وُقُوْعِهٖ

Artinya:

Semua yang disebabkan olehnya diturunkan suatu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebabnya, atau memberi

---

[2]Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, CV Toha Putra, Semarang, 1989, h., 63.

[3]Masjfuk Zuhdi, op. cit., h., 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban terhadap sebabnya, atau menerangkan hukumnya, pada saat terjadinya peristiwa".4

Mengenai asbab nuzul ayat, bahwa di dalam suatu riwayat dikemukakan ya'ni sebelum Islam datang, ada seorang wanita yang selalu di tinggal mati anaknya. Ia berjanji pada dirinya, apabila ia mempunyai anak dan hidup akan dijadikan Yahudi. Ketika Islam datang kaum Yahudi Bani Nadhir di usir dari Madinah (sebab penghianatannya) ternyata anak tersebut dan beberapa anak lainnya yang sudah termasuk keluarga Anshar: "Jangan kita biarkan anak-anak kita bersama mereka". Maka turunlah ayat tersebut di atas (S. 2: 256) sebagai teguran bahwa tidak ada paksaan dalam Islam (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasai dan Ibnu Hibban yang bersumber dari Ibnu Abbas).5

b. Ali Imran (3): 19:

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya:

"Sesungguhnya agama yang tunduk, patuh dan berserah diri yaitu agama Islam".6

Menganai munasabah ayat baik sebelum maupun sesudah tidak ada dan asbab nuzul ayat juga tidak ada.

4Ibid., h., 37.

5Shaleh dkk., Asbab Nuzul, CV. Diponegoro, Bandung, 1995, h., 84.

6Departeman Agama RI., op. cit., h., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ali Imran (3): 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ آل عمران ٨٥

Artinya:

"Barang siapa mencari agama selain Islam, maka sekali kali tidaklah di terima (agama itu) dari padanya, dan dia di akherat termasuk orang-orang yang rugi".7

Di dalam Ali Imran (3): 85, tidak terdapat munasabah ayat, sedang asbab nuzul ayat yaitu di dalam suatu riwayat dikemukakan ada seorang laki-laki dari kaum Anshar murtad se telah masuk Islam dan ia menyesal atas kemurtadannya. Ia min ta kepada kaumnya untuk mengutus seseorang menghadap kepada Rasul saw. untuk menanyakan apakah diterima tobatnya. Maka turunlah ayat tersebut di atas (S. 3: 85), dan disampaikan oleh utusan itu kepadanya sehingga ia Islam kembali.[8](Diriwa yatkan oleh al-Nasai, Ibnu Hibban dan al-Hakim yang bersum ber dari Ibnu Abbas).

d. Al-Maidah (5): 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ المائدة ٤٨

---

[7]Departemen Agama RI., op. cit., h., 90.

[8]Shaleh dkk., op. cit., h., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara-perkara menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap ummat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang".9

Di dalam al-Maidah (5): 48, terdapat munasabah ayat sebelumnya (5): 47 yaitu pengikut-pengikut Injil itu diharuskan memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah dalam Injil itu, sampai kepada masa diturunkan al-Qur'an, dan munasabah ayat sesudahnya (5): 49 ada yaitu diharuskannya memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah (Qur'an) yang menjadi ukuran untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya. Sedang mengenai asbab nuzul ayat, tidak ada.

e. Al-An'am (6): 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ
كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

الأنعام ١٠٨

Artinya:

"Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki

---

9Departemen Agama RI., op. cit., h., 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikanlah Kami jadikan setiap ummat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan".10

Di dalam al-An'am (6): 108, munasabah ayat sebelumnya (6): 107 tidak ada dan munasabah ayat sesudahnya (6): 109 ada yaitu ayat ini merupakan suatu penegasan dari-Nya bahwa mu'jizat apapun yang didatangkan kepada mereka yaitu orang-orang musyrik, mereka (orang musyrik) tidak pernah akan beriman.

Adapun mengenai asbab nuzul ayat, bahwa dalam suatu riwayat dikemukakan yaitu kaum muslimin pada waktu itu suka mencaci maki berhala kaum kafir, sehingga kaum kafir itu mencaci maki Allah. Maka Allah menurunkan ayat ini (S. 6: 108) sebagai larangan mencaci maki apa yang di sembah oleh kaum kafir. (Diriwayatkan oleh Abdu al-Razaq dari Ma'mar yang bersumber dari Qatadah).11

f. Al-Hajj (22): 39:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

الحاج ٣٩

10Departemen Agama RI., op. cit., h., 205.

11Shaleh dkk., op. cit., h., 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Telah diidzinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa Menolong mereka itu".12

Di dalam al-Hajj (22): 39, tidak terdapat munasabah ayat, sedang asbab nuzul ayat di sisninditerangkan bahwa: ketika Nabi saw. hijrah dari Makkah berkatalah Abu Bakar: "Mereka mengusir Nabi mereka, pasti mereka akan dibinasakan". Maka turunlah ayat ini (S. 22: 39) yang memberi kelonggaran untuk berperang karena diantara mereka ada yang dianiaya dan di bunuh. (Diriwayatkanoleh Ahmad, Tirmidzi dan al-Hakim bersumber dari Ibnu Abbas).13

g. Al-Furqan (25): 52:

فَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجٰهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ۝ الفرقان ٥٢

Artinya:

"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan al-Qur'an dengan jihad yang besar".14

Mengenai munasabah tidak ada dan asbab nuzul tidak ada.

12Departemen Agama RI., op. cit., h., 518.

13Shaleh dkk., op. cit., h., 332.

14Departemen Agama RI., op. cit., h., 567.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Al-Syura (42): 15:

فَلِذَٰلِكَ فَادْعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ آمَنْتُ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ ۖ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ
لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۖ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۖ
وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ الشورى ١٥

Artinya:

"Maka karena itu serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)".15

Di dalam al-Syura (42): 15, bahwa antara ayat sebelumnya tidak terdapat munasabah ayat, dan ayat sesudahnya (42): 16 ada munasabah ayat yaitu sebagai peringatan kepada orang-orang yang memilih kembali musyrik karena di usir dari negerinya. Sedang asbab nuzul ayat tidak ada.

i. Al-Mumtahanah (60): 9:

إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ
وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
الممتحنة ٩

Artinya:

"Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) un

---

15 Ibid., h., 785.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim".16

Di dalam al-Mumtahanah (60): 9, terdapat munasabah ayat sebelumnya (60): 8, sebab Allah telah menegaskan bahwa Dia tidak melarang berbuat baik kepada orang yang tidak memusuhi agama Allah, juga Allah tidak melarang berbuat baik kepada orang kafir yang tidak memusuhi agama Allah sedang munasabah ayat sesudahnya tidak ada, asbab nuzul ayat juga tidak ada.

Keterangan dalam kitab Matan Bukhary dengan Ittibas pada ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat diatas:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:

"Tidak ada nilai kebagusan sama sekali dari ajakan para ummat manusia, kecuali orang yang mengajak untuk berse dekah, atau kebagusan atau ajakan untuk meniptakan perdamai an diantara manusia. Barang siapa yang melakukan hal terse-but hanya mencari ridha Allah, akan mendapat pahala yang mulia".17

Di dalam keterangan diatas, dalam rangka menerang - kan peristiwa setelah jatuhnya kota Mekkah ke tangan Nabi. Orang-orang Quraisy merasa sangat khawatir akan tindakan pembalasan dendam dari Nabi dan pasukan Islam kepada mereka sebab mereka telah berbuat kejam melampaui batas, terhadap Nabi dan orang-orang Islam, sehingga Nabi Muhammad dan

---

16 Ibid., h., 924.

17 Al-Bukhary, Matan Bukhary, Juz II, Bukhara, t.t., h., 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabatnya meninggalkan kampung halamannya (hijrah) ke Madinah. Tetapi di luar dugaan mereka, Nabi memebrikan pengampunan kepada mereka dan Nabi melarang para sahabat membalasnya 'dendam terhadap mereka). Maka berkat toleran Nabi yang sangat besar itu, golongan Quraisy dan suku-suku bangsa Arab lainnya, serta bangsa-bangsa non Arab yang bermacam- macam agama dan kepercayaan itu berbondong-bondong datang kepada Nabi untuk menyatakan masuk Islam, dan Islam mereka (benar-benar) lahir-batin atas dasar kemauan dan kesadaran sendiri.

j. Al-Kafirun (109): 1-6:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ
وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

الكفرون ١-٦

Artinya:

"Katakanlah: Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang kamu. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku".18

Mengenai asbab nuzul ayat, bahwa di dalam suatu riwayat dikemukakan yaitu kaum Quraisy berusaha mempengaruhi Naabi saw. dengan menawarkan harta kekayaan agar beliau menjadi seorang yang paling kaya di kota Mekkah, dan akan dikawinkan kepada yang beliau kehendaki. Usaha ini disampaikan dengan berkata: "Inilah yang kami sediakan bagimu hai Muhammad, dengan syarat agar engaku jangan memaki-maki Tuhan kami dan menjelekkannya, atau sembahlah Tuhan-Tuhan kami selama seta-

---

[18]Departemen Agama RI., op. cit., h., 1112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hun". Nabi saw. menjawab: "Aku akan menunggu wahyu dari Tuhanku", surat al-Kafirun (109): 1-6 turun berkenaan dengan peristiwa itu sebagai perintah untuk menolak tawaran kaum kafir.[19]

B. Tafsir Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Kerukunan Antar Ummat Beragama

Menurut Islam, kerukuanan hidup beragama yang sejati hanya dapat terwujud apabila ada toleransi dari semua pihak yang bersangkutan.[20]

Tanpa toleransi, tidak akan ada kerukuanan dan kedamaian hidup dalam segala bidang kehidupan manusia, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan lainnya; Lebih-lebih dalam bidang agama, tidak mungkin tercipta suasana rukun dan damai dalam pergaulan hidup antar ummat beragama apabila tanpa ada toleransi dari mereka yang berlainan agama itu, sebab agama merupakan hal yang sangat fundamental dan amat sensitif bagi manusia.

Adapun tafsir ayat-ayat al-Qur'an tentang "Kerukunan Antar Ummat Beragama", yaitu:

a. Al-Baqarah (2): 256:

لَآ إِكْرَاهَ فِى الدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّٰغُوتِ
وَيُؤْمِنۢ بِاللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ البقرة ٢٥٦

[19]Shaleh dkk., op. cit., h., 619.

[20]Masjfuk Zuhdi, Studi Islam, h., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali amat kuat yang tak akan putus Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".21

Al-Baqarah (2): 256 menunjukkan, adanya prinsip toleransi hidup beragama yang ditetapkan oleh Islam, sekaligus merupakan bantahan terhadap anggapan luar Islam yang telah melegalisasi ummatnya untuk menyebarkan agamanya dengan jalan kekerasan. Di samping itu, aqidah dan ritual Islam adalah ciri utama yang menentukan identitas setiap muslim, sekaligus untuk membedakannya dengan penganut agama lain.

Di dalam tafsir al-Nur, dijelaskan bahwa tidak ada paksaan dan tidak ada penggagahan untuk masuk ke dalam agama,[22] sedang telah terang agama Islam ini membawa petunjuk, dan kemenangan serta segala agama-agama yang lain sesat dan menggagahi orang, maka oleh karenanya tidak perlu memaksa dan menggagahi orang.[23] Dan di dalam tafsir al-Azhar, jika anak itu sudah terang menjadi Yahudi, tidaklah buleh dia di paksa memeluk Islam,[24] serta orang boleh mempergunakan fikirannya buat menimbang dan memilih kebenaran itu, dan orangpun mempunyai fikiran sehat untuk menjauhi kesesatan.

---

[21] Departemen Agama RI., op. cit., h., 63.

[22] Hasbi, Tafsir al-Nur, Juz 3, Bulan Bintang, Jakarta t.t., h., 19.

[23] Ibid., h., 20.

[24] Hamka, Tafsir al-Azhar, Juz 3, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1983, h., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat (2): 256 merupakan suatu tantangan kepada manusia, sebab Islam adalah benar. Orang tidak akan di paksa memeluknya tetapi orang hanya di ajak berfikir, asal dia berfikir sehat maka dia pasti akan sampai kepada Islam, tetapi jika ada paksaan maka mesti timbul perkosaan fikiran dan juga akan datang dan akan pergi, akan lahir dan akan mati, tetapi fikiran manusia akan berjalan terus dan penilaian manusia atas agama akan dilanjutkan serta kebebasan berfikir dalam memilih keyakinan adalah menjadi tujuan dari manusia yang telah maju.[25]

b. Ali Imran (3): 19:

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الإِسْلَامُ

Artinya:
"Sesungguhnya agama yang tunduk, patuh dan berserahdiri yaitu agama Islam".[26]

Ali Imran (3): 19 menunjukkan, bahwa sesungguhnya Islam itu adalah agama sepanjang sejarah manusia. Agama dari seluruh Nabi dan Rasul yang pernah di utus oleh Allah pada bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok manusia. Islam itulah merupakan agama bagi Nabi Adam, Ibrahim, Ya'qub, Musa, Daud, Isa, Sulaiman a.s. [27]

---

[25] Ibid., h., 22.

[26] Departemen Agama RI., op. cit., h., 78.

[27] Nasruddin Razak, Dinul Islam, al-Ma'arif, Bandung, 1996, h., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa yang di maksud dengan Islam yaitu mengikuti jejak pesuruh-pesuruh Allah dalam segala hal yang telah diwahyukan pada mereka dari masa ke masa sampai diakhiri dengan kenabian Muhammad saw. yang telah menutup segala jalan kepada-Nya , melainkan lewat ajaran beliau. Maka barang siapa sesudah kerasulan Nabi saw. datang kepada Allah dengan agama selain agama Nabi saw. dan syari'atnya tidaklah akan diterima.[28]

Sedang di dalam al-Qur'an dan Tafsirnya, dijelaskan bahwa yang dinamakan orang Islam yang benar yaitu orang yang ikhlas di dalam melaksanakan segala amalnya serta kuat imannya lagi bersih dari syrik. Dan Allah mensyari'atka agama untuk dua macam, yaitu membersihkan jiwa manusia dan akalnya dari kepercayaan yang tidak benar seperti mengakui adanya kekuasaan ghaib pada makhluq Allah dan memperbaiki jiwa manusia dengan amal perbuatan baik dan memurnikan keikhlasan kepada Allah.[29]

c. Ali Imran (3): 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ
مِنَ الْخَاسِرِينَ آل عمران ٨٥

---

[28]Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid II, h., 36

[29]Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz 3, h., 535.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Barang siapa mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidaklah akan di terima (agama itu) dari padanya, dan dia di akherat termasuk orang-orang yang rugi".30

Di dalam tafsir al-Maraghi, dijelaskan bahwa sesungguhnya agama itu bila tidak mengantarkan pemeluknya pada ketaatan dan menurut kepada Allah, maka agama itu hanya gambaran dan tradisi yang tidak berarti, bahkan bisa menambah rusaknya jiwa dan menambah gelapnya hati. Agama bisa menjadi sumber pertikaian dan permusuhan antara ummat, dunia dan juga merupakan sumber kerugian di akherat kelak, dengan terhalangnya orang yang bersangkutan dari mereguk kenikmatan yang abadi dan mendapatkan siksaan pedih, sebab ia telah menyia-nyiakan fitrah yang telah diberikan padanya (fitrah sehat yang mengarah kepada tauhid dan menurut pada Allah).31

Sedang di dalam tafsir al-Azhar, dijelaskan bahwa Islam merupakan ajaran Rasul Allah, Muhammad sebagai sambungan dari para Rasul-rasul yang dahulu dan beliau bukanlah kepunyaan satu bangsa dan golongan, melainkan untuk perikemanusiaan seluruh di segala tempat dan di segala zaman.32

---

30 Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit., h., 90.

31 Al-Maraghi, Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz 3, CV. Toha Putra, Semarang, 1986, h., 364.

32 Hamka, op. cit., h., 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Al-Maidah (5): 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

Artinya:

"Dan Kami telah turunkan al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara-perkara menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap ummat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang".33

Di dalam tafsir al-Maraghi, dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai kesempurnaan agama yang memuat kebenaran dan ditetapkannya sebagai Kitab yang tidak didatangi kebatilan, baik dari depan maupun dari belakang juga membenarkan kitab-kitab Allah yang turun sebelumnya (seperti Taurat, Injil) dan menjadi ukuran, untuk menentukan benar tidaknya ayat yang diturunkan sebelumnya juga menjadi saksi atas kitab-kitab itu dengan memberi keterangan tentang hakekat kitab itu sebenarnya.[34]

Sedang di dalam tafsir al-Azhar, dijelaskan bahwa al-Qur'an adalah menggenapkan atau membenarkan (Mushaddiqan) bagi kitab yang terdahulu, juga sebagai penyaksi dan

---

[33]Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit., h., 168.

[34]Al-Maraghi, op. cit., Juz 6, h., 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memperingatkan mana ajaran pokok asli (tentang Tauhid). Di sini bahwa, orang Yahudi minta hukum terhadap Rasul saw. sebab mereka hendak mengelakkan diri dari hukum Taurat (pada hal dalam soal zina, hukum al-Qur'an waktu itu masih mengikuti syari'at Taurat).[35]

Agama yang telah disampaikan oleh lidah Nabi-Nabi : satu, yaitu Tauhid atau mengakui keesaan-Allah, kekuasaan Allah dan kesempurnaan sifat-sifat Allah), tetapi syariat merupakan peraturan-peraturan ada perubahan, sebab perubahan tempat dan waktu. Seperti syari'at tentang hari libur orang Yahudi, yaitu hari Sabtu, syari'at orang Islam hari liburnya Jum'at dan syari'at orang Kristen hari liburnya adalah hari Minggu, namun tidak jelas syari'at al- Masih, melainkan di buat orang setelah beliau wafat dan jika ada persamaan syari'at kita dengan mereka, maka bukan berarti kita (ummat Islam) melanjutkan dengan memakai syari'atnya melainkan syari'at non muslim tersebut berlaku, sebab telah dijadikan syari'at Islam, seperti pelanjutan beberapa Undang-undang zaman Belanda yang masih tersisa setelah Indonesia merdeka.[36]

---

[35]Hamka, op. cit., Juz 6, h., 266.

[36]Ibid., h., 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam tafsir al-Nur, dijelaskan bahwa seseorang tidak boleh memutuskan hukum dengan apa yang disukai "karenanya kamu berpaling dari kebenaran". Bagi tiap-tiap ummat (manusia) telah Allah jadikan syari'at yang wajib dilaksanakan dan segala hukum-hukumnya serta telah Allah berikan jalan yang terang. Yang dinamai syari'at, yaitu hukum-hukum amaliah yang berlainan menurut perlainan masa dan tempat, sedang Din, yaitu pokok-poko yang tetap dan tidak berubah.[37]

Hubungan antara Islam dan agama-agama samawi lainnya dalam bentuknya yang hakiki, yaitu hubungan dalam membenarkan terhadap ajaran-ajarannya yang masih asli berisi kebaikan buat kemanusiaan dan membetulkan ajaran-ajaran yang tidak benar atau yang di buat-buat atau ditambah kepada yang asli.[38]

Sebelum al-Qur'an diturunkan, kitab-kitab yang sebelumnya telah lama benar umrnya. Dan kitab-kitab itu telah banyak berubah dari aslinya akibat perbuatan tangan tangan manusia dan telah banyak pula diselewengkan, hingga perbedaan-perbedaan antar agama-agama itu besar sekali

---

[37]Hasbi, op. cit., Juz 6, h., 129.

[38]Solah Abdul Qadir al-Bakri, Islam Agama Segenap Ummat Manusia, Litera Antar Nusa, Jakarta, 1989, h., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pemimpin agama telah berbuat sewenang-wenang. Dan kemanusiaan terancam bahaya akibat orang meninggalkan Din dan lari kepada penyembahan berhala dan atheisme. Maka dunia sangat membutuhkan bimbingan wahyu dari Allah untuk me ngenyahkan kesesatan dan menunjuki jalan kebenaran. Masing masing kaum Ahli Kitab memikirkan orang-orang yang lari me ninggalkan mereka dan mereka pun berselisih paham dalam ha kekat ke-Tuhanan dan hakekat kebenaran agama.[39]

e. Al-An'am (6): 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ
زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

الأنعام ١٠٨

Artinya:

"Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap ummat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan mereka-lah kembali mereka , kemudian Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan".[40]

Al-An'am (6): 108, menunjukkan bahwa untuk ummat dan perbuatan mereka khususnya yang berkenaan dengan keaga

---

[39] Ibid., 39.

[40] Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit., h., 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maan akan selalu nampak dan dirasakan indah, baik-baik saja, meskipun sesungguhnya jika di lihat dari kaca mata Islam adalah salah. Maka ajakan kepada kebenaran itu, harus dilakukan hanya dengan cara-cara yang penuh kebijakan, kearifan dan tutur kata yang baik serta argumentasi yang masuk akal, juga sopan.[41]

Larangan ini, tampaknya berimplikasi sosial psikologis. Betapapun setiap orang akan berusaha untuk membela dan mempertahankan sesuatu yang dikuduskannya. Bahkan untuk itu ia mempertaruhkan jiwanya, selain itu mencaci sembahan-sembahan yang dikuduskan oleh orang-orang musyrik pasti akan menimbulkan rasa benci dan antipati mereka terhadap Islam. Dan keadaan ini pada gilirannya akan semakin menjauhkan mereka dari Islam, suatu hal yang justeru bertentangan, yaitu bertentangan dengan misi da'wah Islam itu sendiri.[42]

Namun penghinaan tersebut dapat menjadi bumerang bagi ummat Islam sendiri, dengan cacian dan penghinaan itu mereka-pun akan berbalik menghina dan mencaci-maki Tuhan yang disembah oleh orang-orang Islam yang berarti menodai keagungan dan kekudusan Allah swt.[43]

---

[41] Nurcholis Majid, Islam Agama Kemanusiaan; Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia, Paramadina, Jakarta, 1995, h., 103.

[42] Harifuddin Cawidu, Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Bulan Bintang, Jakrta, 1991, h., 214.

[43] Ibid., h., 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam al-Qur'an dan Tafsirnya, dijelaskan bahwa (QS. 6: 108) melarang kaum muslimin memaki berhala yang di sembah kaum musyrikin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadinya, yaitu memaki terhadap Allah yang me lampaui batas dari pihak orang-orang musyrikin, sedang mereka adalah orang-orang yang tidak mengetahui sifat -sifat Allah dan sebutan yang seharusnya diucapkan untuk-Nya. Maka bisa terjadi mereka memaki-maki Allah dengan kata -kata yang menyebabkan kemarahan orang-orang mu'min.[44]

Jadi sesuatu perbuatan apabila dipergunakan untuk terwujudnya perbuatan lain yang maksiat, maka seharusnya ditinggalkan dan segala perbuatan yang menimbulkan akibat buruk, maka perbuatan itu jelas terlarang. Dan ayat ini juga memberi isyarat kepada adanya larangan bagi kaum muslimin, bahwa mereka tidak boleh melakukan sesuatu yang menyebabkan orang-orang kafir tambah menjauhi kebenaran. Dan memaki-maki benda mati, juga tidak dosa, akan tetapi sebab memakinberhala itu menyebabkan orang-orang musyrik merasa tersinggung dan marah yang akhirnya mereka akan memembalas

---

[44]Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Tafsirnya, op. cit., Juz 7, h., 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Al-Hajj (22): 39:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

الحاج ٣٩

Artinya:

"Telah diidzinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu".45

Idzin perang pada ayat ini (S. 22: 39), yang menempatkan ummat Islam pada posisi pasif, kemudian diikuti dengan perintah untuk memerangi secara aktif terhadap kaum kafir musyrik, seperti di sebut dalam (S. al-Baqarah/2: 190 sampai 193).46

Di dalam al-Qur'an dan tafsirnya, dijelaskan bahwa (S. 22: 39) membolehkan orang-orang beriman memerangi orang orang kafir, jika mereka telah berbuat aniaya di muka bumi menganiaya manusia, berbuat sewenang-wenang dan menentang agama Allah, serta orang-orang yang beriman telah teraniaya oleh mereka.47

Sedang di dalam tafsir al-Azhar, dijelaskan bahwa bangkitnya ajaran Nabi Muhammad saw. telah diperangi oleh Ibnu Ammar bin Yasir. Bilal telah di jemur di padang pasir

---

45Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit., h., 518.

46Harifuddin Cawidu, op. cit., 219.

47Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Tafsirnya, op. cit., Juz 17, h., 427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di himpit dengan batu. Ammar bin Yasir di pukul juga Abu Dzar al-Ghifari. Namun akhirnya timbul musyawarah hendak membunuh Nabi sendiri. Padahal yang mereka anggap kesalahan yaitu sebab mereka hanya mengakui Allah satu. Dan oleh sebab itu perang yang dihadapkan diri kaum muslimin semata-mata kedzaliman dan semata-mata aniaya. Lantaran itu maka kaum muslimin merasa dirinya kuat, mulailah di beri idzin mempertahankan diri, jaminan bahwa setelah diidzinkan mempertahankan diri itu diberikan, orang yang beriman tidak usah ragu-ragu lagi. Tuhan sanggup, Tuhan Maha Kuasa buat membela dan menolong mereka, sebab mereka di anggap bersalah besar oleh kaum musyrikin sebab menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa juga sebab mereka teraniaya[48]

g. Al-Furqan (25): 52:

فَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجٰهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا الفرقان ٥٢

Artinya:
"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan al-Qur'an dengan jihad yang besar".49

---

[48]Hamka, op. cit., Juz 17, h., 172.

[49]Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit., h., 567.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut (25): 52, menunjukkan bahwa perintah berjihad terhadap orang-orang kafir adalah dengan mengguna kan al-Qur'an, ini berarti bahwa jihad terhadap mereka tidak selalu harus berkonotasi perang fisik, tetapi juga meliputi perjuangan moral dan spiritual, khususnya dalam upaya membendung pengaruh-pengaruh jahat mereka.

Di dalam al-Qur'an dan tafsirnya, dijelaskan bahwa Allah melarang Nabi Muhammad saw. mengikuti orang-orang kafir yang mengajaknya supaya menyetujui atau mengadakan kompromi dengan mereka dalam hal-hal yang pokok dalam agama. Hendaklah ia tetap bersikap tegas dan konsekuen dalam melaksanakan dakwah kepada mereka dan berjihad dengan al-Qur'an yaitu dengan sungguh-sungguh.[50]

Sedang di dalam tafsir al-Nur, dijelaskan bahwa : yang dimaksud dengan "Janganlah engkau mentaati orang - orang kafir", yaitu bangunkanlah semangat orang M mukmin untuk mempertahankan agama dan menimbulkan rasa gairah di dalam jiwa mereka, dan bukanlah larangan ini karena Nabi Muhammad saw. mempunyai kecenderungan mengikuti orang - orang kafir.[51]

---

[50]Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Tafsirnya, op. cit., Juz 19, t.p., Jakarta, 1990, h., 32.

[51]Hasbi, op. cit., Juz 19, h., 2808.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Al-Syura (42): 15:

فَلِذَٰلِكَ فَادْعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ آمَنْتُ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ ۖ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا
وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۖ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ۖ
اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۖ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ الشورى ١٥

Artinya:

"Maka karena itu serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan jangan lah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah kembali (kita)".52

Di dalam tafsir al-Azhar, dijelaskan bahwa dengan ayat al-Syura (42): 15 di atas bahwa Rasul saw. di beri 2 perintah yang pokok, pertama yaitu da'wah diteruskan, ajakan dan seruan tidak boleh berhenti, dan kedua yaitu pendirian teguhkan maksudnya bahwa tegak lurus dengan keyakinan kepada Tuhan yaitu istiqamah, sebab suatu da'wah tak akan jaya jika yang berda'wah tidak mempunyai istiqamah, maka sebagai lanjutannya jangan diikuti, jangan diperdulikan hawa nafsu mereka yang hendak membawa kepada pertengkaran sangat menghabiskan tenaga dan hendaklah dijelaskan pendirian.53

52Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemah, op. cit., h., 78.

53Hamka, op. cit., Juz 25, h., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang di dalam al-Qur'an dan Tafsirnya, dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. agar menyeru keumnya supaya jangan berpecah belah seperti Ahli Kitab, yaitu supaya bersatu memeluk Tauhid yang telah di rintis oleh para Nabi, yang di maksud disini yaitu bahwa agama Islam yang dibawanya dan supaya beliau tetap tabah menghadapi mereka. Jangan sekali-kali terpengaruh oleh keraguan mereka terhadap agama yang benar, dan yang telah di isyaratkan kepadanya, ia selalu menandaskan pendiriannya bahwa dia tetap percaya kepada semua yang telah diturunkan Allah dari langit (seperti kitab Taurat, Injil, Zabur dan tidak didustakannya sedikitpun).54

i. Al-Mumtahanah (60): 9:

إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ
وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
الممتحنة ٩

Artinya:

"Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim55

54Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Tafsirnya, op. cit., Juz 25, h., 40.

55Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit., h., 924.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa demi kemaslahatan hidup di dunia dan akherat, orang-orang Islam tidak boleh berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang memaksa, merayu atau membujuk untuk keluar dari Islam, memerangi dan memusuhi sebab agama serta mengusir dari negeri sendiri. Menghadapi kaum demikian, ummat Islam diperintahkan oleh Allah untuk memeranginya, sehingga hilang fitnah dari muka bumi.

Dengan ayat tersebut (S. 60: 9), Allah mengingatkan terhadap ummat Islam, bahwa toleransi itu ada batasnya yaitu bila mereka (golongan Kristen dan Yahudi) memusuhi ummat Islam karena agama dan mengusir orang-orang Islam dari kampung halamannya, maka ummat Islam di larang oleh Allah bersahabat dengan mereka 9golongan Kristen dan Yahudi). Bahkan dalam situasi dan kondisi yang demikian itu, ummat Islam diwajibkan berjihad dengan jiwa-raga dan harta bendanya untuk mempertahankan kesesuaian agamanya.[56]

Di dalam tafsir al-Maraghi, dijelaskan bahwa Allah melarang ummat Islam bersahabat dengan orang-orang yang mengadakan permusuhan denganmu (ummat Islam), sehingga mereka (non muslim) memerangi dan mengusir kamu atau membantu orang yang mengusirmu, seperti orang-orang musyrik Mekkah. Sebagian orang-orang musyrik Mekkah itu berusaha mengusir

---

[56]Masjfuk Zuhdi, Studi Islam, op. cit., h., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang mu'min dan sebagian lainnya membantu kelompok pengusir. Namun Allah mempertegas dengan ancaman mengenai persahabatan dengan mereka, "Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim", sebab mereka bersahabat dengan orang-orang yang tidak boleh dijadikan sahabat dan meletakkan persahabatan mereka bukan pada tempatnya juga menyalahi perintah Allah di dalam hal itu.[57]

Sedang di dalam al-Qur'an dan Tafsirnya, dijelaskan bahwa Allah melarang kaum muslimin bertolong -tolongan dedengan orang-orang yang menghambat atau menghalangi ummat manusia di jalan Allah dan memurtadkan kaum muslimin sehingga ia berpindah kepada agama lain, yang memerangi, mengusir dan membantu pengusir kaum muslimin dari negeri mereka.[58]

j. Al-Kafirun (109): 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

الكفرون ١ - ٦

---

[57]Al-Maraghi, op. cit., Juz 28, h., 114.

[58]Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Tafsirnya, op. cit., Juz 28, h., 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku".59

Ayat tersebut (109): 1-6, menunjuukkan bahwa ummat Islam selalu menunjukkan suatu kebijaksanaan hubungan antara ummat Islam dengan golongan yang mempunyai kepercayaan dan ritual yang berbeda, atas dasar persahabatan, usaha kesejahteraan umum dan bekerjasama. Mereka semua berhak untuk hidup tanpa menyebabkan tekanan terhadap hak-hak asasi orang lain. Yang diharapkan Islam dari golongan selain Islam (non muslim) hanya menjauhkan permusuhan dan tidak ada hasutan atau tantangan terhadap jalan kehidupan ummat Islam

Di dalam tafsir al-Maraghi, dijelaskan bahwa antara yang kalian sembah dengan yang aku sembah sangat berbeda, sebab kalian telah menggambarkan Tuhan kalian dengan sifat-sifat yang tidak semestinya bagi Tuhan kami (hal itu disebut pada ayat pertama dan kedua), dilanjutkan dengan bahwa Allah menyanggah akan tidak adanya kesamaan dalam hal cara beribadah, sebab mereka mempunyai anggapan bahwa ibadah yang mereka lakukan dengan perantara atau khusus di tempat-tempat yang sunyi dan mereka juga yakin bahwa meggunakan perantara merupakan ibadah murni kepada Allah dan Nabi Mu-

---

59Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit., h., 1112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hammad saw. di anggap oleh mereka sebagai tidak lebih utama di banding perantara-perantara itu (merupakan keterangan da ri ayat ketiga). Ada perbedaan yang asasi di dalam hal yang di sembah dan cara beribadah. Namun Allah memperingatkan ju ga memberi ancaman kepa mereka melalui ayat berikut, yaitu bahwa kalian mempunyai balasan atas amal kalian dan akupun menerima balasan atas amalku.[60]

Di dalam bidang-bidang murni yang bersifat keagamaan tidak terdapat anjuran untuk membina hubungan dan kerjasama dengan orang-orang non muslim. Namun Islam hanya menetapkan batas-batas atau prinsip-prinsip yang harus diperhatikan bi la orang-orang Islam membina hubungan keagamaan dengan mere ka.[61]

الإسلام يعلو ولا يعلى عليه

---

[60] Al-Maraghi, op. cit., Juz 30, h., 448.

[61] Harifuddin Cawidu, op. cit., h., 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id